



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613



ranahresearch@gmail.com



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Hubungan Konsep Diri dan Kepuasan Kerja dengan Sikap Kerja Guru TK di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

Kasmi Rahayu¹, Zulher², Yusuf³

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bangkinang, kasmirahayu1@gmail.com

² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bangkinang, zulher@pascabangkinang.ac.id

³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bangkinang, yusup@pascabangkinang.ac.id

Corresponding Author: kasmirahayu1@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to determine the relationship between self-concept and teacher work attitudes, the relationship between job satisfaction and teacher work attitudes, and the relationship between self-concept and job satisfaction together with teacher work attitudes. This research was carried out at Pembina State Kindergarten, Al Kausar Kindergarten and Aisiyah 1 Kindergarten, Mandau District, Bengkalis Regency. The research method uses survey methods and area sampling techniques. This type of quantitative research uses a sample of 40 people. Data was collected using a questionnaire by giving respondents a set of written statements to answer which had been tested for validity and reliability. The data obtained were analyzed using product moment correlation (Pearson) so that there was a positive relationship between self-concept and teacher work attitudes of 32.3%, and there was a positive relationship between job satisfaction and teacher work attitudes of 36.1%, and there was a positive relationship between self-concept and job satisfaction together with teacher work attitudes is 40.1%. It is clear that the better the self-concept and the higher the job satisfaction, the higher the work attitudes of kindergarten teachers in Mandau District, Bengkalis Regency. Based on the research findings, it can be concluded that the work attitudes of kindergarten teachers in Mandau District, Bengkalis Regency are determined by self-concept and job satisfaction factors simultaneously.*

Keyword: *Self-Concept, Job Satisfaction, Work Attitudes, and Teachers.*

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan sikap kerja guru, hubungan antara kepuasan kerja dengan sikap kerja guru, dan hubungan antara konsep diri dan kepuasan kerja secara bersama-sama dengan sikap kerja guru. Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina, TK Al Kausar dan TK Aisiyah 1 Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Metode penelitian menggunakan metode *survey* dan teknik *area sampling*. Jenis penelitian kuantitatif dengan pengambilan sampel 40 orang. Data diambil dengan kuesioner dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang diperoleh dianalisis dengan korelasi *product moment* (Pearson) sehingga terdapat hubungan positif antara konsep

diri dengan sikap kerja guru sebesar 32,3%, dan terdapat hubungan positif antara kepuasan kerja dengan sikap kerja guru sebesar 36,1%, dan terdapat hubungan positif antara konsep diri dan kepuasan kerja secara bersama-sama dengan sikap kerja guru sebesar 40,1%. Jelaslah bahwa semakin baik konsep diri dan semakin tinggi kepuasan kerja, maka semakin tinggi pula sikap kerja guru TK se-Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap kerja guru TK se-Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis ditentukan oleh faktor konsep diri dan kepuasan kerja secara bersamaan.

Kata Kunci: Konsep Diri, Kepuasan Kerja, Sikap Kerja, dan Guru

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dimana memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui pembelajaran mulai dari awal hingga perguruan tinggi. Salah satu elemen dalam sekolah adalah guru, guru memiliki peran penting dan strategis dalam mendidik, mengembangkan nilai-nilai kehidupan (Handayani 2017). Guru merupakan pendidik profesional dimana mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya, serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas (Mujtahid 2011).

Sikap kerja merupakan cerminan diri sendiri untuk menanggapi hal yang dialaminya, apabila seseorang merasa terpancing emosionalnya ketika bekerja dia akan merespon pekerjaan tersebut dengan positif atau negatif. Sebagai contoh, seseorang dengan sikap kerja positif tidak akan memperlakukan fasilitas tempat kerja ketika orang tersebut sudah nyaman dengan pekerjaan yang ia kerjakan. Sebaliknya, apabila seseorang memiliki sikap kerja negatif tidak akan nyaman walaupun dengan fasilitas tempat kerja yang terjamin.

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa suasana yang baik di tempat kerja akan meningkatkan produktivitas dan kepuasan kerja. Hal ini disadari dengan sebaik-baiknya oleh setiap guru. Seorang guru berkewajiban menciptakan suasana yang demikian dalam lingkungannya. Untuk menciptakan suasana kerja yang baik ini ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu: (a) guru sendiri, (b) hubungan guru dengan orang tua dan masyarakat sekeliling (Cahyana 2018).

Salah satu penyimpangan yang sangat tidak diharapkan adalah penyimpangan moral bagi guru yang dianggap sebagai figur yang dapat digugu dan ditiru. Dalam setiap pertemuan dengan siswa, guru diharapkan dapat menyadari perannya. Berbagai kendala yang dihadapi guru harus ditanggapi secara tegas, sabar, dan tawakal. Guru harus ramah, baik, dan penuh perhatian terhadap lingkungannya.

Guru harus bisa mengajarkan bagaimana cara bersikap, menegur, mengoreksi, dan memberi penilaian yang objektif kepada semua orang. Kita tumbuh secara moral sebagai hasil mempelajari bagaimana bersikap terhadap orang lain, bagaimana berperilaku dan mengamati berbagai tindakan manusia dalam kehidupan (Rusman 2013).

Kemampuan, keahlian, kecakapan, pengetahuan, dan kondisi psikologis lainnya yang dimiliki seseorang di dalam dirinya, pada akhirnya terlihat pada sikap dan tingkah laku yang ditampilkannya. Untuk menunjukkan individu seseorang yang berdiri sendiri terlepas dari individu yang lain, biasanya selalu dikaitkan dengan konsep diri yang dimilikinya dan bagaimana tingkat kepuasannya dalam melaksanakan pekerjaan. Hal ini sangat berpengaruh

terhadap pola-pola tingkah laku manusia yang berhubungan dengan norma-norma tentang baik dan buruk.

Sikap kerja seorang guru dapat terlihat dari konsep diri dan kepuasan yang didapatkannya dalam lingkungan kerjanya. Jika seorang guru mempunyai konsep diri yang positif dan mendapatkan kepuasan dalam lingkungan kerjanya, maka dia akan bersikap positif, dan sebaliknya jika Konsep diri dan kepuasan kerja yang negatif akan mengakibatkan hal-hal yang negatif pula (Mulyasa 2013).

Ellis mengemukakan *Attitude involve some knowledge of situation. However, the essential aspect of the attitude is found in the fact that some characteristic feeling or emotion is experienced, and as we would accordingly expect, some definite tendency to action is associated* (Purwanto 2010).

Menurut Ellis, yang sangat memegang peranan penting di dalam sikap adalah faktor perasaan atau emosi, dan faktor kedua adalah reaksi/respon, atau kecenderungan untuk bereaksi. Dalam beberapa hal, sikap merupakan penentu yang penting dalam tingkah laku manusia. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang (*like*) atau tidak senang (*dislike*) menurut dan melaksanakannya atau menjauhi / menghindari sesuatu (Purwanto 2010).

Sikap atau attitude oleh Kreitner dan Kinichi adalah sebagai suatu kecenderungan yang dipelajari untuk merespon dengan cara menyenangkan atau tidak menyenangkan secara konsisten berkenaan dengan objek tertentu (Wibowo 2013). Apabila kita mempunyai sikap positif tentang pekerjaan kita, maka kita akan bekerja lebih lama dan lebih keras. Sikap mendorong kita untuk bertindak secara spesifik dalam konteks spesifik, artinya sikap mempengaruhi perilaku pada berbagai tingkat yang berbeda.

Sikap positif dan negatif seorang guru terhadap pekerjaan tergantung dari guru yang bersangkutan dari kondisi lingkungan. Menurut Walgito (2001) sikap yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal yaitu berupa situasi yang dihadapi individu, norma-norma, dan berbagai hambatan maupun dorongan yang ada dalam masyarakat. Salah satu faktor internal lain adalah konsep diri guru. Menurut Rogers “ individu mengevaluasi setiap pengalaman dalam kaitannya dengan konsep diri. Orang ingin melakukan perilaku dengan cara yang sesuai dengan konsep diri ini. Individu yang mempunyai konsep diri yang kuat dan positif akan memandang dunia dengan cara yang berbeda dengan orang yang mempunyai konsep diri yang lemah “ (Rita L. Atkinson, dkk, 2013). Dengan demikian dapat diartikan bahwa konsep diri mempengaruhi sikap, pemikiran dan tindakan kita, serta suasana hati kita seperti rasa gembira dan rasa puas. Ada pendapat yang mengatakan bahwa ”Taraf kepuasan yang orang-orang peroleh dari pekerjaan sebanding dengan tingkat dimana mereka telah sanggup mengimplementasikan konsep-konsep dirinya ” (Moh Thayeb Manrihu, 2012).

Konsep diri yang buruk akan membuat kita sulit merealisasikan bakat dan potensi yang terpendam dalam diri kita. Sebaliknya citra diri yang sehat melempangkan jalan untuk meraih sukses dan kebahagiaan dalam hidup. Sejalan dengan pikiran ini guru yang mempunyai konsep diri yang positif akan melapangkan kesuksesannya dalam belajar sedangkan yang memiliki konsep diri yang negatif akan mengalami kesulitan.

Konsep diri yang dimiliki guru merupakan persepsi internal dari setiap orang terhadap dirinya yang relatif stabil, konsisten dan bertahan terhadap perubahan. Konsep diri seseorang terbentuk dari personalitas, minat dan ketrampilan serta kekuatan dan kelemahan dimana hal ini menjadikan manusia merupakan makhluk unik. Konsep diri juga mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang (Handayani 2017). Selain konsep diri, hal yang mempengaruhi sikap kerja guru adalah kepuasan guru terhadap pekerjaan, lingkungan kerja. Kepuasan menggambarkan perbedaan antara jumlah penghargaan yang diterima dan jumlah yang mereka yakini harus diterima. Terdapat beberapa teori kepuasan antara lain two-factor theory dan value theory dimana two-factor theory menggambarkan kepuasan dan ketidakpuasan dikaitkan

dengan kondisi sekitar lingkungan kerja dan kepuasan ditinjau dari faktor terkait dengan pekerjaan seperti prestasi dalam pekerjaan, promosi dan kesempatan mengembangkan diri. Untuk value theory sendiri menekankan bahwa kepuasan kerja diperoleh dari berbagai faktor dan diperlukan cara yang efektif untuk menemukan apa yang diinginkan (Tukiyo 2015).

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap sikap beberapa orang guru TK Kecamatan Mandau, maka fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang cenderung kurang peduli dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru profesional.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan teknik area sampling. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan sikap kerja guru, antara kepuasan kerja dengan sikap kerja guru, dan antara konsep diri dan kepuasan kerja dengan sikap kerja guru TK di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Menurut Sugiyono (2006), teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala model *Likert*. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap fenomena yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang diteliti. Variabel tersebut terdiri dari satu variabel terikat yaitu Sikap kerja dan dua variabel bebas yaitu Konsep diri dan Kepuasan Kerja. Melalui kuesioner yang telah disebarkan diperoleh data mengenai variabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Konsep Diri	40	3,00	17,00	20,00	775,00	19,3750	4,89693
Kepuasan Kerja	40	5,00	15,00	20,00	751,00	18,7750	4,79011
Sikap Kerja	40	5,00	11,00	16,00	598,00	14,9500	4,67867
Valid N (listwise)	40						

Sumber: Data Olahan SPSS

Data Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa nilai pada Sikap kerja minimum sebesar 11, maksimum 16, mean sebesar 14.95 dan standar deviasi 4.678. Ini berarti menunjukkan responden memiliki sikap kerja yang baik terhadap konsep diri dan kepuasan kerja. Nilai pada Konsep diri minimum sebesar 17, maksimum 20, mean 19.37 dan standar deviasi sebesar 4.897, ini menunjukkan responden memiliki pemahaman yang tinggi terhadap konsep diri. Nilai pada kepuasan kerja minimum 15, maksimum 20, mean 18.775 dan standar deviasi sebesar 4.790 menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang tinggi tentang Kepuasan Kerja.

1. Hubungan Konsep Diri (X_1) dengan Sikap Kerja Guru (Y)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini berbunyi, “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan sikap kerja guru“. Untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan korelasi sederhana. Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 22 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 2 Persamaan antara Konsep Diri (X1) dengan Sikap Kerja Guru (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20,951	5,292		1,180	,858
KONSEP DIRI	,821	,273	,439	3,008	,005

a. Dependent Variable: SIKAP KERJA Y

Analisis terhadap dua variabel, yaitu konsep diri dengan sikap kerja guru menghasilkan arah regresi sebesar 0,821 dan konstanta sebesar 20,951. Maka hubungan regresi antara variable konsep diri (X₁) dengan sikap kerja guru (Y) tersebut adalah $\hat{Y} = 20.951 + 0,821X_1$.

Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi sederhana dilakukan pengujian signifikansi persamaan dengan uji F sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Anova untuk Uji Signifikansi antara Konsep Diri (X1) dengan Sikap Kerja Guru (Y)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21,133	1	21,133	9,047	,005 ^b
Residual	88,767	38	2,336		
Total	109,900	39			

a. Dependent Variable: SIKAP KERJA Y

b. Predictors: (Constant), KONSEP DIRI

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi 0,005. Nilai signifikansi 0,000 tersebut dikonsultasikan dengan nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai signifikansi < nilai α ($0,005 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi signifikan artinya konsep diri (X₁) berhubungan dengan sikap kerja guru (Y).

Persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi bahwa setiap peningkatan satu skor konsep diri (X₁) akan diikuti oleh kenaikan sikap kerja guru (Y) sebesar 0,821 pada konstanta 20,951.

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa, jika nilai konsep diri bertambah 1, nilai rata-rata sikap kerja guru akan bertambah 0,821, atau jika nilai konsep diri bertambah 10 maka nilai rata-rata sikap kerja guru akan bertambah 8,21 pada konstanta 20,951. Tingkat keeratan hubungan antara konsep diri (X₁) dengan sikap kerja guru (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Koefisien Korelasi antara Konsep Diri (X1) dengan Sikap Kerja Guru (Y)

Correlations			
		Sikap_Kerja	Konsep_Diri
Sikap_Kerja	Pearson Correlation	1	,568**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
Konsep_Diri	Pearson Correlation	,568**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh harga koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,568 yang berarti tingkat hubungan (korelasinya) cukup kuat. Sebagaimana dinyatakan dalam pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yang tertera pada tabel.

Kaidah atau kriteria pengujian hipotesis di atas adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dari tabel 4, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ ($3.008 > 1.68595$). Oleh karena itu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri (X_1) dengan sikap kerja guru (Y). Temuan ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan sikap kerja guru. Jadi, makin baik konsep diri, maka makin tinggi sikap kerja guru.

Koefisien determinasi $(r_{yx_1})^2 = 0,568^2$, yaitu sebesar 0,323. Ini berarti, 32,3% variansi sikap kerja guru (Y) dapat dijelaskan oleh konsep diri (X_1) melalui persamaan regresi $Y = 20.951 + 0,821X_1$.

2. Hubungan Kepuasan Kerja (X_2) dengan Sikap Kerja Guru (Y)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepuasan kerja dengan sikap kerja guru. Untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan korelasi sederhana. Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 22 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 5 Persamaan Regresi antara Kepuasan kerja (X_2) dengan Sikap Kerja Guru (Y)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	22,248	1,987	1,132	,265	
	KEPUASAN_KERJA	,677	,105	,721	6,422	,000

a. Dependent Variable: SIKAP KERJA Y

Analisis terhadap dua variabel, yaitu kepuasan kerja dengan sikap kerja guru menghasilkan arah regresi sebesar 0,677 dan konstanta sebesar 22,248.

Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi sederhana dilakukan pengujian signifikansi persamaan dengan uji F sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6: Anova untuk Uji Signifikansi antara Kepuasan Kerja (X_2) dengan Sikap Kerja Guru (Y)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	57,201	1	57,201	41,246	,000 ^b
	Residual	52,699	38	1,387		
	Total	109,900	39			

a. Dependent Variable: SIKAP KERJA Y
b. Predictors: (Constant), KEPUASAN_KERJA

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi 0,000 tersebut dikonsultasikan dengan nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai signifikansi $<$ nilai α ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi signifikan.

Berdasarkan data pada tabel pengujian linearitas dan pengujian signifikansi regresi, persamaan regresi $Y = 22,248 + 0.677X_2$ merupakan persamaan regresi yang linier dan signifikan. Persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan prediksi, artinya setiap peningkatan satu skor kepuasan kerja (X_2) akan diikuti oleh kenaikan sikap

kerja guru sebesar 0.677 pada konstanta 22,248. Misalnya nilai kepuasan kerja 50 maka nilai rata-rata sikap kerja guru adalah $Y = 22,284 + 0,677 (10) = 15.086$. Jadi diperkirakan nilai rata-rata sikap kerja guru sebesar 15.086.

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa, kepuasan kerja berhubungan terhadap sikap kerja guru. Hubungan antara kepuasan kerja (X_2) dengan sikap kerja guru (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Koefisien Korelasi antara Kepuasan kerja (X_2) dengan Sikap Kerja Guru (Y)

Correlations			
		Sikap_Kerja	Kepuasan_Kerja
Sikap_Kerja	Pearson Correlation	1	.601**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Kepuasan_Kerja	Pearson Correlation	.601**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh harga koefisien korelasi (r_{yx_2}) sebesar 0,601 yang berarti tingkat hubungan (korelasinya) kuat. Untuk mengetahui apakah kepuasan kerja (X_2) berpengaruh terhadap sikap kerja guru (Y), maka dapat dilihat dari uji t.

Kaidah atau kriteria pengujian hipotesis di atas adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dari tabel 4.17, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ ($6,422 > 1.68595$). Oleh karena itu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, temuan ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepuasan kerja (X_2) dengan sikap kerja guru (Y). Dengan demikian, makin tinggi kepuasan kerja seseorang maka makin tinggi sikap kerja guru.

Koefisien determinasi ($r^2_{yx_2}$) = $0,601^2$, yaitu sebesar 0,361, ini berarti, 36,1% variansi sikap kerja guru (Y) dapat dijelaskan oleh kepuasan kerja (X_2). Melalui persamaan regresi $Y = 22,284 + 0,677X_2$.

3. Hubungan Konsep Diri (X_1) dan Kepuasan kerja (X_2) secara bersama-sama dengan Sikap Kerja Guru (Y)

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri (X_1) dan kepuasan kerja (X_2) secara bersama-sama dengan sikap kerja guru (Y). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa makin tinggi konsep diri dan kepuasan kerja, maka akan semakin meningkat pula sikap kerja guru. Lebih lanjut persamaan regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Persamaan Regresi antara Konsep Diri (X_1) dan Kepuasan Kerja (X_2) Secara Bersama-Sama dengan Sikap Kerja Guru (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30.662	11.264		2.722	.008
1 Konsep_Diri	.360	.157	.284	2.300	.024
Kepuasan_Kerja	.413	.128	.399	3.233	.002

a. Dependent Variable: Sikap_Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persamaan regresi ganda yang menyatakan hubungan fungsional antara konsep diri (X_1) dan kepuasan kerja (X_2) secara bersama-sama dengan sikap kerja guru (Y) yang ditunjukkan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 30,662 + 0,360X_1 + 0,413X_2$. Koefisien regresi konsep diri (0,360) lebih kecil daripada koefisien kepuasan kerja (0,413). Misalnya, konsep diri dan kepuasan sama-sama

ditingkatkan sehingga mendapat nilai 50, maka sikap kerja guru menjadi $\hat{Y} = 30,662 + 0,360(50) + 0,413(50) = 69,312$.

Dengan demikian, setiap peningkatan satu satuan skor konsep diri dan kepuasan kerja secara bersama-sama, dapat meningkatkan sikap kerja guru masing-masing 0,360 dan 0.413 pada konstanta 30,662. Untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi ganda, dilakukan uji F yang hasilnya dicantumkan dalam tabel berikut:

Tabel 9 Anova untuk Uji Signifikansi antara Konsep Diri (X₁) dan Kepuasan Kerja (X₂) secara Bersama-sama dengan Sikap Kerja Guru (Y)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2309.657	2	1154.829	26.752	.000 ^b
1 Residual	3453.403	38	43.168		
Total	5763.060	40			

a. Dependent Variable: Sikap_Kerja

b. Predictors: (Constant), Kepuasan_Kerja, Konsep_Diri

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi dalam tabel anova sebagaimana dicantumkan dalam tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi 0,000 Nilai signifikansi 0,000 Tersebut dikonsultasikan dengan nilai $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, nilai signifikansi < nilai α ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan, bahwa persamaan regresi ganda sangat signifikan, berarti terdapat hubungan positif antara konsep diri (X₁) dan kepuasan kerja (X₂) secara bersama-sama dengan sikap kerja guru (Y).

Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri (X₁) dan kepuasan kerja (X₂) secara bersama-sama dengan sikap kerja guru (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Koefisien Determinasi antara Konsep Diri (X₁) dan Kepuasan kerja (X₂) secara bersama-sama dengan Sikap Kerja Guru (Y)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.633 ^a	.401	.386	6.57020	

a. Predictors: (Constant), Kepuasan_Kerja, Konsep_Diri

b. Dependent Variable: SIKAP_KERJA

Berdasarkan tabel tersebut, besarnya hubungan antara konsep diri (X₁) dan kepuasan kerja (X₂) secara bersama-sama dengan sikap kerja guru (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,633. Hal ini menunjukkan hubungan yang kuat. Kontribusi secara simultan variabel konsep diri (X₁) dan kepuasan kerja (X₂) terhadap sikap kerja guru (Y), $R^2_{y1.2} = 0,633^2 = 0,401$. Ini menunjukkan 40,1% variansi sikap kerja guru (Y) dapat dijelaskan oleh konsep diri (X₁) dan kepuasan kerja (X₂) secara bersama-sama melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 30,662 + 0,360X_1 + 0,413X_2$.

Dari tabel model summary diperoleh nilai R sebesar 0,633 dengan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil daripada nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, keputusannya adalah H₀ ditolak. Artinya konsep diri dan kepuasan kerja secara bersama-sama berhubungan secara simultan dan signifikan dengan sikap kerja guru.

Berdasarkan hasil pengujian yang diuraikan terdahulu, terbukti bahwa konsep diri dan kepuasan kerja berhubungan secara signifikan dengan sikap kerja guru. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Konsep Diri dengan Sikap Kerja Guru

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan sikap kerja guru. Koefisien korelasi R = 0,568 menunjukkan interpretasi korelasi berada dalam kategori cukup. Artinya, tingkat

keeratan hubungan konsep diri dengan sikap kerja guru adalah cukup erat. Selanjutnya koefisien determinasi $r^2 = 0,323$, menunjukkan sumbangan relatif konsep diri terhadap sikap kerja guru sebesar 32,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dapat dipahami bahwa konsep diri memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap sikap kerja guru. Jika seseorang memiliki konsep diri yang tinggi, cenderung untuk memiliki sikap kerja yang baik. Hal ini disebabkan karena terdapat konsep diri yang kuat dalam diri seseorang sehingga dia bersikap lebih positif.

Dengan demikian, jelaslah bahwa konsep diri merupakan salah satu unsur pembentuk sikap kerja guru dalam menjalankan pekerjaan atau fungsinya. Berdasarkan penelitian pada guru di TK Negeri Pembina, TK Al Kausar dan Tk Aisyah 1 Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, diperoleh kesimpulan bahwa konsep diri yang dimiliki oleh seorang guru akan mempengaruhi sikap kerja guru tersebut.

2. Hubungan Kepuasan Kerja dengan Sikap Kerja Guru

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepuasan kerja dengan sikap kerja guru. Koefisien korelasi $R = 0,601$ menunjukkan interpretasi korelasi berada dalam kategori kuat. Artinya, tingkat keeratan hubungan kepuasan kerja dengan sikap kerja guru adalah kuat. Selanjutnya koefisien determinasi $r^2 = 0,361$, menunjukkan sumbangan relatif kepuasan kerja terhadap sikap kerja guru sebesar 36,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dapat dipahami bahwa kepuasan kerja memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap sikap kerja guru. Jika seseorang mendapatkan kepuasan kerja yang tinggi, cenderung untuk memiliki sikap kerja yang baik. Hal ini disebabkan karena terdapat kepuasan kerja yang kuat dalam diri seseorang sehingga dia bersikap lebih positif.

Dengan demikian, jelaslah bahwa kepuasan kerja merupakan salah satu unsur pembentuk sikap kerja guru dalam menjalankan pekerjaan atau fungsinya. Berdasarkan penelitian pada guru TK Negeri Pembina, TK Al Kausar dan TK Aisyah 1 Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, diperoleh kesimpulan bahwa kepuasan kerja yang dimiliki oleh seorang guru akan mempengaruhi sikap kerja guru tersebut.

3. Hubungan Konsep Diri (X_1) dan Kepuasan kerja (X_2) secara bersama-sama dengan Sikap Kerja Guru (Y)

Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara konsep diri dan kepuasan kerja secara bersama-sama dengan sikap kerja guru menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,633. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan yang kuat. Kontribusi secara simultan variabel konsep diri dan kepuasan kerja dengan sikap kerja guru, $r^2_{y1y2} = 0,401$. Ini menunjukkan 40,1% variansi sikap kerja guru (Y) dapat dijelaskan oleh konsep diri (X_1) dan kepuasan kerja (X_2), sedangkan sisanya sebesar 59,9% ditentukan oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, diketahui bahwa ketiga hipotesis alternatif yang diajukan, ternyata semuanya dapat diterima, yaitu konsep diri (X_1) dan kepuasan kerja (X_2), mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan sikap kerja guru TK se-Kecamatan Mandau. Dengan demikian, sikap kerja guru TK se-Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dapat ditingkatkan melalui konsep diri dan kepuasan kerja. Jadi kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan sikap kerja guru TK di Kecamatan Mandau. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri seorang guru, semakin tinggi pula sikap kerjanya. Ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,568$, yang menunjukkan interpretasi korelasi antara konsep diri dengan sikap kerja guru berada dalam kategori cukup kuat, dan kontribusi konsep diri sebesar 32,3% terhadap sikap kerja guru. Dengan kata lain, sikap kerja guru dapat ditingkatkan melalui konsep diri.

2. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepuasan kerja dengan sikap kerja guru TK Negeri di-Kecamatan Mandau. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepuasan kerja seorang guru, semakin tinggi pula sikap kerjanya. Ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,361$, yang menunjukkan interpretasi korelasi antara kepuasan kerja dengan sikap kerja guru berada dalam kategori kuat, dan kontribusi kepuasan kerja sebesar 36,1% terhadap sikap kerja guru. Dengan kata lain, sikap kerja guru dapat ditingkatkan melalui kepuasan kerja.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kepuasan kerja secara bersama-sama dengan sikap kerja guru TK di-Kacamatan Mandau. Ini dibuktikan dengan kontribusi konsep diri dan kepuasan kerja secara bersama-sama sebesar 40,1% terhadap sikap kerja guru. Hal ini menunjukkan sikap kerja guru dapat ditingkatkan melalui konsep diri seseorang dan kepuasan dalam pelaksanaan kerjanya. Artinya, semakin tinggi konsep dirinya dan semakin merasakan kepuasan dalam pekerjaannya, maka akan semakin meningkat pula sikap kerjanya.

REFERENSI

- Cahyana, Edy. 2018. "Pengaruh Budaya Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Smk Muhammadiyah 5 Purwanto Kabupaten Wonogiri." : 120.
- Handayani, Eka Selvi. 2017. "Pengaruh Motivasi Dan Konsep Diri Terhadap Kepuasan Kerja Guru Smp Negeri Kecamatan Samarinda Utara." *Jurnal Pendas Mahakam*. 2(2): 123–37. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/163>.
- Kreitner, Robert, and Angelo Kinicki. 2005. *Perilaku Organisasi*. Jakarta, Indonesia: Salemba.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tukiyo. 2015. "Motivasi Dan Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Klaten." *Seminar Nasional Pendidikan "Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi"* (November): 158–68.
- Wibowo. 2013. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.